

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 bukanlah akhir perjuangan bangsa Indonesia. Akan tetapi awal perjuangan baru bangsa ini dalam membangun sebuah tatanan berbangsa dan bernegara. Kemerdekaan yang diraih Indonesia merupakan hasil kerja keras dari perjuangan panjang yang telah dilalui seluruh rakyat Indonesia.¹

Indonesia sebagai negara yang baru berdiri, harus memiliki pemerintahan yang kuat dan dapat diakui baik di dalam maupun di luar negeri. Pemerintahan awal yang dibentuk oleh Soekarno ialah pemerintahan dengan sistem Kabinet-Presidensial. Sistem pemerintahan ini memiliki kelemahan sebab Indonesia dianggap sebagai negara fasis buatan Jepang, selain itu Soekarno juga dianggap berkolaborasi dengan Jepang. Akibatnya Indonesia sulit mendapatkan pengakuan atas kedaulatannya dari pihak sekutu dan Belanda.²

Untuk mengatasi hal tersebut, maka dikeluarkanlah Maklumat Negara RI No.X tahun 1945. Maklumat ini berisi tentang perubahan KNIP menjadi badan legislatif dan mempunyai hak ikut menetapkan garis-garis besar haluan negara.³ Untuk melaksanakan maklumat tersebut dibutuhkan seorang pemimpin yang berjiwa revolusioner, dan untuk itu ditunjuklah seorang tokoh yang bersih dari

¹ Bernada Prihartanti, *Peranan Sutan Sjahrir Dalam Pemerintahan Indonesia (1945-1947)*. Jurnal Historia Vitae, Volume 24. No 1, April 2010. hlm 1

² M.C. Ricklefs. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2008. hlm 457.

³ Rosihan Anwar (edtr). *Mengenang Sjahrir*. Jakarta:Granmedia, 1980. hlm 130.

pengaruh Jepang serta memiliki tempat istimewa dikalangan pemuda Indonesia, yaitu Sutan Sjahrir.⁴

Ditunjuknya Sutan Sjahrir sebagai pemimpin memberikan perubahan pandangan sekutu dan belanda terhadap para pemimpin RI. Dengan latar belakang pendidikan barat dan memiliki jati diri “ setengah Belanda”, serta ideologi sosial-demokrat, dan pejuang antifasis, Sahrir berhasil menarik simpati luar negeri khususnya sekutu dan belanda.⁵

Sutan Sjahrir yang merupakan salah satu dari tiga tokoh pimpinan revolusi kemerdekaan Indonesia ini memiliki peran penting dalam perjuangan kemerdekaan dan menegakkan pemerintahan republik Indonesia. Sutan Sjahrir diangkat sebagai Perdana Menteri Indonesia yang pertama pada tanggal 14 november 1945. Selama memimpin pemerintahan, Perdana Menteri Sutan Sjahrir memegang peranan penting, dari tahun 1945 hingga 1948, pengaruhnya sangat mendalam terhadap perjalanan revolusi Indonesia⁶. Ia melakukan perundingan dengan pihak Belanda untuk menyelesaikan konflik antara Belanda dan Indonesia di bawah pengawasan Internasional, yaitu PBB. Sutan Sjahrir melaksanakan cara penyelesaian konflik yang berbeda dengan para tokoh revolusioner Indonesia pada saat itu seperti Tan Malaka dan yang lainnya⁷. Di saat yang lain menyelesaikan persoalan konflik dengan Belanda melalui perlawanan militer

⁴ M.C. Ricklefs. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta:PT Serambi Ilmu Semesta, 2008. hlm 458.

⁵ *Ibid*

⁶ Sutan Sjahrir. *Renungan dan Perjuangan*. Jakarta:Djambatan, 1990. hlm 283.

⁷ Tokoh Revolusioner lainnya yang dimaksud adalah Sukarni, Khaerul Saleh, Adam Malik dan Jendral Soedirman yang memilih jalan aksi massa dan militer dalam perjuangan menegakkan republik Indonesia. Lihat DR.A.Nasution. 1977. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia*. Bandung: DISJAHRAH-AD & Angkasa.hlm 66.

(perang), Sjahrir justru memilih jalan damai yaitu diplomasi.⁸ Inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk menelaah diplomasi Sutan Sjahrir pada awal kemerdekaan.

Diplomasi merupakan praktek pelaksanaan politik luar negeri suatu negara dengan cara negosiasi dengan negara lain. Oleh karena itu Sjahrir melakukan negosiasi agar mendapatkan pengakuan dari negara lain atas kedaulatan negara Indonesia. Negosiasi ini dilakukan untuk mengedepankan kepentingan negara Indonesia selain itu juga menjaga dan memajukan kepentingan nasional untuk dilaksanakan secara damai. Hal ini berarti pemeliharaan perdamaian tanpa merusak kepentingan nasional adalah tujuan utama diplomasi.⁹

Langkah diplomasi yang diambil Sjahrir, bahwa untuk mempertahankan kemerdekaan, Indonesia harus mengadakan perjanjian dengan Belanda agar mengakui berdirinya Indonesia. Sebab Sjahrir berkesimpulan bahwa Indonesia harus mengakui kekuatan militer sekutu yang jauh lebih unggul. Jika penyelesaian konflik dilakukan dengan cara-cara militer atau perang maka Indonesia tidak akan bisa *survive* dan memenangkan pertempuran-pertempuran karena kelemahan persenjataan yang dimiliki Indonesia pada saat itu.¹⁰

Pada kenyataannya tidak semua setuju terhadap apa yang dilakukan Sjahrir, pada saat Sjahrir tampil dipanggung internasional istilah diplomasi belum banyak dikenal di Indonesia. Sjahrir mendapatkan tanggapan pro dan kontra dari dalam negeri terkait perjuangan diplomasinya. Kelompok penentang menuduh Sjahrir tidak mempunyai semangat nasionalisme. Beliau berunding dengan penjajah tidak

⁸ Umar Sabiring, dkk, "Kebijakan Politik Perdana Menteri Sutan Sjahrir Untuk Mempertahankan Kemerdekaan RI", Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah, Volume. 2, no. 5, 2014. hlm 2

⁹ Roy.S.L. *Diplomasi*, Jakarta, CV. Rajawali, 1991, hlm 3-4.

¹⁰ Sutan Sjahrir, *op. Cit.* hlm 283

mengangkat senjata dan tidak bersedia mengambil tindakan militer, dianggap sebagai tindakan penghianatan oleh pejuang revolusioner.¹¹

Sebagian orang menganggap yang dilakukan Sjahrir sebagai usaha kudeta halus untuk menyingkirkan kekuasaan Presiden Soekarno. Kelompok yang berseberangan menilai apa yang dilakukan kelompok pemuda dan Sjahrir adalah demi memperoleh kekuasaan. Akan tetapi, sejarah memperlihatkan bahwa Sjahrir mampu menentukan posisi Indonesia di mata dunia internasional dan meyakinkan Sekutu bahwa Republik Indonesia bukan buatan Jepang.¹²

Melihat dari penjelasan diatas, maka penelitian ini membahas tentang seorang tokoh revolusioner yang juga merupakan perdana menteri pertama Indonesia yaitu Sutan Sjahrir yang memilih jalan diplomasi dalam perjuangannya menegakkan Republik Indonesia, yang kemudian ia banyak ditentang oleh tokoh lainnya yang lebih menekankan perjuangan fisik sebagai jalan penyelesaian. Padahal perjuangan diplomasi dan perang merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai diplomasi yang dilakukan Sutan Sjahrir dengan mengangkat judul “Diplomasi Sutan Sjahrir Pada Awal Kemerdekaan Indonesia 1945-1949”.

¹¹ DR.A.H.Nasution. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid 3 Diplomasi Sambil Bertempur*. Bandung:Angkasa,1977. hlm 70.

¹² Bernada Prihartanti. *op. Cit*, hlm 2

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis mengarahkan tulisan ini dengan rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi awal kemerdekaan Indonesia 1945-1949?
2. Bagaimana diplomasi Sutan Sjahrir pada awal kemerdekaan Indonesia 1945-1949?
3. Bagaimana dampak diplomasi Sutan Sjahrir terhadap kemerdekaan Indonesia 1945-1949?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari ruang lingkup temporal dan ruang lingkup spasial. Ruang lingkup temporal dimulai tahun 1945 sampai tahun 1949. Pengambilan tahun 1945 karena pada tahun ini Sutan Sjahrir menjabat sebagai perdana menteri Indonesia selama tiga periode memimpin kabinet parlementer mulai 14 November 1945 hingga 27 Juni 1947, pada tahun 1946 terbentuk perjanjian Linggarjati yang diwakili Sutan Sjahrir, selain itu Sutan Sjahrir mempengaruhi opini dunia melalui *Inter Asian Relations Conference* di New Delhi pada 1946, Sjahrir memberikan bantuan kemanusiaan berupa sumbangan beras. Sedangkan, tahun 1949 sebagai batasan akhir penelitian ini karena pada tahun 1949 perjuangan melalui diplomasi sudah mendapatkan hasil, dimana secara *de facto* dan *de jure* Indonesia mendapatkan pengakuan atas kedaulatannya peristiwa ini secara resmi diperoleh pada tahun 1949 pada sebuah perundingan KMB di Den Haag.

Sementara ruang lingkup spasialnya adalah pusat pemerintahan Republik Indonesia pada dekade awal kemerdekaan yaitu di Pulau Jawa.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dirumuskan tujuan penulisan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi awal kemerdekaan Indonesia 1945-1949
2. Untuk mengetahui diplomasi Sutan Sjahrir pada awal kemerdekaan Indonesia 1945-1949
3. Untuk mengetahui dampak diplomasi Sutan Sjahrir terhadap kemerdekaan Indonesia 1945-1949

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat mengasah pengetahuan dalam proses pembelajaran yang didapat dari penelitian ini.
2. Bagi Pembaca, dapat menambah wawasan pengetahuan tentang diplomasi Sutan Sjahrir pada awal kemerdekaan Indonesia 1945-1949
3. Bagi Ilmu Pengetahuan, dapat memberikan kontribusi materi sejarah terutama yang berkaitan dengan diplomasi Sutan Sjahrir pada awal kemerdekaan Indonesia 1945-1949.
4. Bagi Universitas Jambi, dapat memberikan informasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan sebagai wujud nyata dalam rangka pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu darma penelitian yang selanjutnya penelitian ini akan menambah koleksi perpustakaan Universitas Jambi.

1.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait (*review of literature*) yang berfungsi di antaranya untuk mengetahui manfaat penelitian sebelumnya, menghindari duplikasi dan memberikan masalah penelitian. Sepengetahuan penulis, pembahasan tentang Diplomas Sutan Sjahrir Pada Awal Kemerdekaan 1945-1949 memang sudah ada yang menyinggung tetapi tidak mendalami, maka dari itu saya melakukan kajian yang lebih spesifik untuk membahas lebih jauh mengenai diplomasi yang dilakukan Sutan Sjahrir pada awal kemerdekaan Indonesia.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti banyak menggunakan referensi baik dari buku, skripsi, tesis, jurnal, dan internet. Penelitian yang menggunakan referensi ini bertujuan untuk mendapatkan tulisan yang ilmiah sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Akan tetapi, dari berbagai tulisan yang ditemukan ada beberapa sumber karya tulis seperti buku, skripsi dan jurnal yang mengungkapkan tema tersebut yang dapat dijadikan perbandingan oleh penulis tentang sejauh mana masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini, yaitu:

Pertama, buku yang ditulis oleh Adi Sudirman yang berjudul Sejarah Lengkap Indonesia dari Era Klasik Hingga Terkini. Dalam buku yang ditulis oleh Adi Sudirman menjelaskan tentang sejarah Indonesia era kemerdekaan awal, mulai dari lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), perang kemerdekaan; peristiwa konflik pasca terbentuknya NKRI sampai dengan NKRI dibawa rezim orde lama. Dalam penelitian saya juga membahas mengenai sejarah Indonesia era kemerdekaan awal akan tetapi penelitian saya pembahasannya lebih luas dan lengkap.

Kedua, buku yang ditulis oleh Garda Maeswara dengan judul “Sejarah Revolusi Indonesia 1945-1950” (perjuangan bersenjata dan diplomasi untuk mempertahankan kemerdekaan). Buku ini berisi tentang berbagai peristiwa dan kejadian-kejadian penting pada masa revolusi yang menggambarkan perjuangan rakyat Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaannya melalui serangkaian foto-foto bersejarah. Tetapi buku ini hanya membahas secara singkat peristiwa-peristiwa yang terjadi dan di buku ini juga hanya menyorot sedikit mengenai diplomasi Sutan Sjahrir.

Ketiga, buku yang ditulis oleh H. Rosihan Anwar yang berjudul Mengenang Sjahrir, yang berisikan kumpulan tulisan atau ungkapan-ungkapan orang-orang yang mengenal Sjahrir secara dekat. Mereka menuliskan pendapat mereka mengenai Sjahrir dari semasa Sjahrir kecil sampai ketika Sjahrir dipenjarakan. Sjahrir, tema sentral dari kumpulan karangan buku ini adalah seorang tokoh nasional yang telah memberi arah dan isi kepada arus revolusi Indonesia dalam suatu sejarah yang penuh emosi dan juga kekacauan. Sepanjang hidupnya penuh dengan perjuangan dan juga tantangan. Dia menjadi korban oleh orang yang bersikap acuh tak acuh terhadapnya dan yang membencinya, sekaligus menjadi pujaan banyak orang yang mengagumi dan mencintainya. Meskipun demikian didalam buku ini Rosihan Anwar tidak menulis tentang dampak yang mendalam dari perjuangan Sjahrir dalam berdiplomasi terhadap kemerdekaan Indonesia.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Bernada Prihartanti Alumni Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sanarta Dharma Yogyakarta Tahun 2010. Volume 24, no. 1, April 2010, yang berjudul Peranan Sutan Sjahrir Dalam Pemerintahan Indonesia (1945-1947). Jurnal yang ditulis Bernada Prihartanti ini

membahas mengenai latar belakang kehidupan Sutan Syahrir, peranan Sjahrir sebagai perdana menteri serta ketua KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat), dan juga tantangan-tantangan yang dihadapi Sjahrir dalam pemerintahan Indonesia. Perbedaannya dengan tulisan saya yaitu saya lebih menekankan pada dampak diplomasi yang dilakukan Sutan Sjahrir sedangkan jurnal ini lebih menekankan kepada tantangan-tantangan yang dihadapi Sutan Sjahrir selama menjadi perdana menteri dan ketua KNIP.

Kelima, buku yang disusun oleh Sutan Sjahrir dengan judul “Renungan dan Perjuangan” (1990) penerbit Djambatan. Buku ini dibagi atas dua bagian. Bagian pertama terdiri atas kumpulan surat-surat dan karangan-karangan yang ditulis Sutan Sjahrir dalam tahanan dan pengasing di Batavia, Boven Digoel dan Banda Neera (1934-1938). Dan bagian kedua dari buku ini berisi tentang aksi, yaitu mengisahkan dengan singkat kejadian-kejadian ditahun-tahun terakhir kolonialisme di Banda, dan perjalanan hidup selanjutnya pada masa pendudukan Jepang hingga saat ia tampil di forum Internasional, Dewan Keamanan PBB di Lake Success, selaku Duta Republik Indonesia yang berjuang (1947). Akan tetapi, buku ini belum menampilkan akibat dari diplomasi itu sendiri bagi kehidupan masyarakat. Sejauh mana diplomasi yang dilakukan Sutan Sjahrir Indonesia dapat menghentikan konflik yang berlangsung selama masa peralihan belum terlihat. Pengaruh hasil diplomasi bagi kesejahteraan dan perdamaian dalam menghentikan konflik yang berlangsung selama masa peralihan tidak dapat ditampilkan.

Tinjauan dari sumber-sumber di atas, bahwasanya sepengetahuan penulis penelitian tentang Diplomasi Sutan Syahrir Pada Awal Kemerdekaan 1945-1949

sudah ada yang membahas secara singkat tapi tidak mendalami. Penelitian ini bertujuan melengkapi penelitian yang sudah ada. Selain itu penulis berupaya untuk mengumpulkan beberapa informasi yang didapat dari berbagai sumber sehingga menjadi satu kesatuan yang sistematis.

1.7 Kerangka Konseptual

Skripsi ini berjudul “Diplomasi Sutan Sjahrir Pada Awal Kemerdekaan Indonesia”. Penelitian ini termasuk dalam sejarah pemikiran. Adapun pemikiran Sutan Sjahrir dalam bidang politik yaitu berdiplomasi. Hal tersebut dapat dikemukakan dalam konsep sejarah pemikiran.

Sejarah pemikiran merupakan penyelidikan tentang artikulasi atau pertalian ide-ide atau gagasan di masa lalu. Pada intinya berkenaan dengan kajian tentang ekspresi pemikiran yang tertulis dalam bentuk buku, esai atau pamflet, khususnya tingkat pemikiran canggih dan reflektif. Belakangan ini juga diperluas dengan memasukkan pemikiran yang tidak tertulis seperti yang dapat digali dalam wacana kearifan lokal. Oleh karena itu, sejarah pemikiran atau sejarah intelektual mengacu pada data sejarah yang berkenaan dengan kegiatan ide atau pikiran manusia sebagai salah satu kekuatan penggerak sejarah.¹³ Sejarah pemikiran dalam arti luas yaitu:¹⁴

1. Fenomena sejarah pemikiran manusia yang dihasilkan oleh tokoh pemikir dalam berbagai bidang tertentu baik filosof, seniman, penulis, politisi, maupun ilmuwan yang mewariskan karya intelektual mereka dalam berbagai bidang baik ilmu teoritis maupun akademis. Dalam hal ini tokoh pemikir yang

¹³ Mestika Zed, Arikel Jurnal. “*Apakah Sejarah Pemikiran*”. (Padang: Uneversitas Negeri Padang, 2015), 1-2.

¹⁴ *Ibid* hlm 2

dibicarakan adalah Sutan Sjahrir seorang politisi yang memilih cara elegan dalam perjuangan menegakkan republik Indonesia yaitu melalui jalur diplomasi.

2. Telaah tentang pengaruh berbagai bidang hasil pemikiran mereka terhadap kehidupan umat manusia pada masanya.
3. Telaah tentang bagaimana penyebaran dan pengaruh pemikiran dalam sejarah dan dampaknya terhadap faktor-faktor non-intelektual, atau hal-hal yang bersifat kondisional.

Sejarah pemikiran juga membicarakan pemikiran-pemikiran yang berpengaruh besar pada kejadian bersejarah, Misalnya perjuangan diplomasi yang dipengaruhi oleh pemikiran Sutan Sjahrir. Diplomasi yang dilakukan Sutan Sjahrir berpengaruh besar terhadap kemerdekaan republik Indonesia. Melalui perjuangan diplomasi Sjahrir berhasil mendapatkan pengakuan internasional dari negara lain atas kedaulatan negara republik Indonesia.

Sjahrir memiliki pemikiran politik yang melebihi zamannya. Baginya politik adalah usaha dan upaya untuk mewujudkan nilai-nilai martabat dan kesejahteraan manusia. Dan untuk memperjuangkan nilai-nilai tersebut tidak mungkin diwujudkan dengan cara menghilangkan feodalisme dan menolak setiap politik yang totaliter. Berdasarkan pemikiran politik yang dia miliki, Sjahrir dengan kedudukannya sebagai Perdana Menteri pada masa awal kemerdekaan Indonesia, melakukan berbagai macam diplomasi kepada negara-negara luar. Perjuangan diplomasi didasarkan atas pertimbangan kondisi Indonesia sebagai negara yang baru memperoleh kemerdekaan untuk itu diplomasi merupakan cara yang aman bagi Indonesia.

Pemikiran politik Sutan Sjahrir berada pada anti kolonialisme-kapitalisme, anti feodalisme, dan anti fasisme. Strategi Sutan Sjahrir ialah non-kooperasi, kooperasi, dan mengubah masyarakat Indonesia melalui pendidikan. Perubahan penting setelah Proklamasi adalah terjadinya pergeseran pemerintahan presidensial ke pemerintahan parlementer. Sutan Sjahrir memimpin kabinet parlementer selama tiga periode berturut-turut dari tahun 1945-1947. Tugas utama periode kabinet Sutan Sjahrir adalah menegakkan kedaulatan Negara Republik Indonesia melalui diplomasi sebagai garis kebijakan politik pemerintahan. Diplomasi Beras dan Persetujuan Linggarjati merupakan pencapaian pemerintahan Sutan Sjahrir yang meluaskan pengakuan dunia internasional kepada Republik Indonesia. Pemikiran Sutan Sjahrir mengajarkan nilai-nilai pendidikan demokrasi. Pemikiran Sutan Sjahrir hendaknya dijadikan sebagai pelajaran dan semangat juang menghadapi tantangan di masa kini dan masa akan datang.

Berikut adalah kerangka berpikir yang diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penelitian ini:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.8 Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan historis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena dan gejala sosial.¹⁵ Peneliitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan mengenalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.¹⁶ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Menurut Kuntowijoyo, metode penelitian sejarah adalah seperangkat cara atau langkah yang ditempuh oleh penulis untuk menyelesaikan masalahnya.

¹⁵ M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017. Hlm 25.

¹⁶ *Ibid.* hlm 1.

Metode penelitian sejarah terdiri dari heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Adapun penjelasan empat langkah tersebut memiliki tahapan sebagai berikut:¹⁷

1. Heuristik (pengumpulan data)

Heuristik adalah tahap awal dalam melakukan penelitian sejarah. Tahap ini merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang diperlukan dalam penelitian¹⁸. Menurut Kuntowijoyo sumber sejarah sering kali disebut data sejarah.¹⁹ Sumber-sumber sejarah di eksplorasi untuk mengungkapkan *Networking collective memories* kelompok sosial masyarakat pelaku sejarah. Perkataan data berasal dari bahasa latin yang berarti pemberitaan. Sumber sendiri terdiri dari 2 macam yaitu :

1) Sumber Lisan

Sumber lisan merupakan usaha merekam kenangan yang disampaikan oleh pengisah sebagai pengetahuan pertama, biasanya sumber lisan datang dari mulut ke mulut dari generasi ke generasi. Sehingga sangatlah dimungkinkan adanya penambahan cerita dan unsur subyektif di dalamnya.²⁰ Ada dua hal yang sangat berbeda dimana sejarah lisan dibedakan dari sumber-sumber biasa. Yaitu sumber lisan menghadirkan dirinya dalam bentuk tulisan. Sebagai bentuk langsung dari perekaman sumber lisan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan sumber lisan dikarenakan tidak memungkinkannya peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini dan juga untuk melakukan wawancara dengan keturunan-keturunan tokoh yang

¹⁷ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang, 2005. hlm 9.

¹⁸ A Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2015. hlm 28.

¹⁹ Kuntowijoyo. *op, Cit.* hlm 94

²⁰ Abd Rahman Hamid-Muhammad Saleh Madjid, *op. Cit.*, hlm. 46.

diteliti pun sulit untuk dijangkau langsung oleh peneliti dikarenakan jarak yang sangat jauh.

2) Sumber Tertulis

Sumber tertulis ini berupa dokumen tertulis, dalam mencari sumber-sumber sejarah peneliti menggunakan data historis. Data historis didapatkan dari, dokumen-dokumen berupa literatur-literatur yang ada di perpustakaan, toko buku, toko buku online, dan jurnal. Sumber-sumber ini berupa buku-buku pustaka dan situs-situs yang dicari melalui internet. Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku yang disusun oleh Sutan Sjahrir dengan judul *Renungan dan Perjuangan*. Sedangkan sumber sekunder diperoleh dari buku, jurnal, skripsi dan artikel, yang digunakan antara lain buku *Rosihan Anwar Mengenang Sjahrir*, *M.C. Rickleft Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, *A.H. Nasution Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid III: Diplomasi Sambil Bertempur*, *S.L.Roy Diplomasi*, *jurnal Bernada Prihartanti Peranan Sutan Sjahrir Dalam Pemerintahan Indonesia (1945-1947)* , *Umar Sabiring dkk jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah Kebijakan Politik Perdana Menteri Sutan Sjahrir Untuk Mempertahankan Kemerdekaan RI* . Sumber ini peneliti peroleh baik di perpustakaan Fkip Universitas Jambi, perpustakaan wilayah provinsi Jambi, dan perpustakaan Universitas Jambi.

2. Kritik Sumber

Setelah sumber dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah kritik sumber untuk menentukan keotentikan dan kredibilitas sumber sejarah.²¹ Verifikasi ini dibagi menjadi yaitu :

1) Kritik Ekstern

Untuk menetapkan keaslian atau otentisitas data, dilakukan kritik eksternal. Ini digunakan untuk membuktikan keaslian sumber dan membutuhkan pembuktian mendetail sampai dinyatakan bahwa sumber tersebut asli. Baik sumber primer atau pun sumber sekunder yang dipakai oleh peneliti merupakan sumber yang dapat dikatakan asli karena bersumber dari pelaku dari peristiwa itu sendiri dan juga bersumber dari orang terdekat yang mengenal pelaku.

2) Kritik Intern

Kritik intern, ini merupakan tahap yang kedua dalam kritik sumber. Ini merupakan tahap kedua dan jika semua sumber dinyatakan positif tidak ada cara lain selain mengakui bahwa dokumen tersebut *credible*. Dalam sumber-sumber primer yang dipakai penulis menggunakan buku yang ditulis oleh Sutan Sjahrir sendiri dan juga buku yang ditulis oleh penulis dari dalam maupun luar negeri yang identitas bukunya jelas.

3. Interpretasi

Interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah. Interpretasi merupakan proses penggabungan atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan tema penelitian dan dengan sebuah kerangka berpikir kemudian disusunlah fakta

²¹ Abd Rahman Hamid-Muhammad Saleh Madjid, *op. Cit.*, hlm. 47.

tersebut ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Tanpa adanya penafsiran sejarawan, data yang dikumpulkan tidak memberikan pembuktian sepenuhnya, sejarawan yang jujur akan mencantumkan keterangan secara mendetail tentang asal-usul data yang diperoleh.²²

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir yang dilakukan dimana berbagai pernyataan mengenai masa lalu yang telah melalui tahapan sintesis kemudian dituangkan ke dalam bentuk kisah sejarah atau penulisan sejarah. Penulisan sejarah ini merupakan inti dari segala-galanya dalam metode penelitian sejarah. Dalam hal ini historiografi dilakukan tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan-pertanyaan elementer seperti *what, who, when* ataupun *how*, melainkan eksplanasi secara kritis dan mendalam mengenai bagaimana dan mengapa atau sebab terjadinya suatu peristiwa.²³

1.9 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran singkat materi yang akan di bahas dalam penelitian ini, maka dapat dilihat dalam sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini dikemukakan konteks penelitian, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kondisi Awal Kemerdekaan Indonesia 1945-1949

Membahas keadaan Indonesia pada masa awal kemerdekaan.

Bab III: Diplomasi Sutan Sjahrir Pada Awal Kemerdekaan Indonesia 1945-1949.

²² Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang. 2005. Hlm. 100.

²³ Abd Rahman Hamid-Muhammad Saleh Madjid, *op. Cit.*, hlm. 53..

Membahas mengenai proses jalannya diplomasi Sutan Sjahrir dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Bab IV : Dampak Diplomasi Sutan Sjahrir Terhadap Kemerdekaan Indonesia 1945-1949.

Membahas dampak yang terjadi sebagai hasil dari perjuangan diplomasi yang dilakukan Sutan Sjahrir terhadap kemerdekaan Indonesia.

Bab V : Penutup

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini akan menguraikan kesimpulan yang didapat terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Daftar Pustaka